BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sapta Darma

1. Sejarah dan Perkembangan Sapta Darma

Kata Sapta Darma berasal dari bahasa jawa kuno, "Sapta" artinya tujuh dan "Darma" artinya kewajiban. Jadi pengertian Sapta Darma adalah tujuh kewajiban yang sudah menyatu.

Penerima ajaran Sapta Darma adalah Hardjosapura yang lahir di Desa Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, pada tahun 1910. Ia bekerja sebagai tukang cukur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ia menerima wahyu pertama mengenai ajaran aliran kerohanian ini pada tanggal 27 Desember 1952.

Pada tanggal 26 Desember 1952, sehari ia berada di dalam rumah. Pada malam harinya, ia berkunjung ke rumah salah satu temannya. Ketika akan tidur, tepat pada pukul 01.00 malam, secara spontan seluruh badannya tergerak dengan sendirinya untuk melakukan sujud ke hadapan Hyang Maha Kuasa. Secara otomatis, di luar kemauannya, ia mengucap bacaan sujud seperti berikut ini: "Yang Maha Suci sujud Yang Maha Kuasa, Yang Maha Suci sujud Yang Maha Kuasa, Yang Maha Suci sujud Yang Maha Kuasa. Kesalahan Yang Maha Suci minta ampun, Kesalahan Yang Maha Suci minta ampun, Kesalahan Yang Maha Suci minta ampun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Maha Suci bertobat Yang Maha Kuasa, Yang Maha Suci bertobat Yang Maha Kuasa, Yang Maha Suci bertobat Yang Maha Kuasa".

Gerak sujud ini berlangsung dari pukul 01.00 malam hingga pukul 05.00 pagi. Rasa takut pun meliputi harinya, karena selama hidupnya belum pernah mengalami hal seperti ini. Ia kemudian datang menemui temannya yang bernama Djojojaimun. Pada pukul 07.00 pagi, sampailah Hardjosapuro di rumah Djojojaimun dan diceritakanlah pengalaman aneh semalam yang tentunya tidak dipercayai begitu saja oleh Djojojaimun. Namun, secara tiba-tiba seluruh badan Djojojaimun tergerak dengan sendirinya sama seperti yang dialami oleh Hardjosapura. Maka, setelah Djojojaimun selesai melakukan sujud di luar kemauannya tadi, keduanya mempunyai niat untuk menemui sahabat mereka yang lainnya, yaitu Kemihandini dengan harapan akan mendapatkan penjelasan serta nasihat darinya. Setibanya disana, Hardjosapura dan Djojojaimun menceritakan kejadian aneh yang mereka alami. Belum sampai menyelesaikan cerita di tengah-tengah percakapan ketiga orang tersebut tiba-tiba bergerak secara bersamaan yaitu sujud seperti yang dialami dua orang sebelumnya. Kemudian mereka bertiga sepakat untuk menemui sahabat mereka yang bernama Somogiman yang mengerti tentang ilmu kebatinan. Kejadian itupun dipaparkan kepadanya yang ternyata hanya disambut dengan dingin dan tidak percaya. Secara tiba-tiba tubuh Somogimon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mendapat gerakan otomatis yang di luar kemauannya seperti yang telah diceritakan dan dialami oleh teman-temannya tadi.

Sejak itu tersiarlah kabar dari mulut ke mulut apa yang dialami oleh Hardjosapura dan kawan-kawan hingga terdengar pula oleh Darmo dan Reksokasirin. Dua orang tersebut juga tidak percaya akan kejadian itu, tiba-tiba keduanya juga mengalami gerakan demikian. Lama-kelamaan keenam orang tersebut tidak berani pulang karena takut akan terjadi hal yang telah mereka alami kembali. Secara bergiliran mereka menginap di rumah keenam orang tersebut. Kemudian Hardjosapuro mencoba lagi dari awal sampai sujud. Setelah selesai melakukan sujud ia merasa bahwa tubuhnya lebih ringan.

Pada tanggal 12 Februari ia menerima wahyu lagi "pulanglah, kamu akan menerima wahyu yang lebih besar lagi". Pada tanggal 13 Februari pukul 10.00 ia menerima wahyu lagi yang disebut dengan *racut* yaitu mati di dalam hidup (pikiran seolah-olah mati akan tetapi rasanya masih hidup). Tiba-tiba Hardjosapuro berkata kepada teman-temannya, "lihatlah saya akan mati dan amatilah". Akhirnya ia sujud racut dan melihat surga. Setelah selesai melakukan sujud, ia menceritakan kepada teman-temannya tentang gambaran surga. Kemudian kelima temannya disuruh melakukan racut dan mereka melihat surga. Jadi Sapta Darma sudah tidak menjadi rahasia lagi karena manusia harus mengetahui alam surga. Ternyata seperti inilah alam yang menjadi rebutan oleh orang seisi dunia. Tidak bisa dibeli dengan uang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuta-juta karena kalau bisa dibeli dengan uang hanya orang kayalah yang mampu membeli.[92]

Setelah itu pada tanggal 12 juli, Hardjosapura menerima wahyu lagi yang berupa simbol pribadi manusia. Munculnya sebuah wahyu tersebut dinamakan dengan *Astro Jenggo Tulis Tanpo Papan*. Bisa pula disebut dengan *Wewarah Pitu* atau tujuh kewajiban suci, dimana simbol tadi berupa tulisan tanpa papan. Tujuh kewajiban suci yang berarti petunjuk untuk manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Setelah turunnya ketiga wahyu tersebut, pada tanggal 27 Desember 1955 pada pukul 01.00 malam, Hardjosapura menerima wahyu dan mendapat gelar "Sri Gutama" dimana peristiwa tersebut disaksikan oleh hujan satu hari satu malam. Dan pada tahun 1956, beliau mendapat tugas dari Sang Hyang Maha Kuasa untuk menyebarkan ajaran Sapta Darma di seluruh penduduk tanah air, yang mana ia berkeliling selama 10 tahun.

Pada tahun 1956 seorang utusan yang bernama Kusen yang bertempat tinggal di Bangil, Pasuruan ditugaskan berkeliling di desa Balongdowo untuk mencari orang yang sedang sakit. Setiap orang sakit yang telah didatangi oleh Kusen ia obati dan alhasil pengobatan yang dilakukan oleh Kusen selalu berhasil. Selama berada di desa Balongdowo ia tinggal di rumah pak Najib. Para pasien penasaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu tentang cara

[92]Wawancara dengan Pak Hadi Sanadi yang merupakan tuntunan Sapta Darma tingkat Kabupaten Sidoarjo yang berada di desa Balongdowo, pada tanggal 18 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan yang dilakukan oleh Kusen sehingga setiap pasien yang diobati selalu sembuh. Kemudian ia menceritakan kepada para pasiennya bahwa ia dapat mengobati orang sakit setelah menganut aliran kerohanian Sapta Darma. Para pasien pun dibuat semakin penasaran oleh cara pengobatan yang dilakukan oleh Kusen hingga pada akhirnya satu persatu pasien Kusen menganut aliran kerohanian Sapta Darma.[93]

Pada awalnya pengikut aliran kerohanian Sapta Darma hanya berjumlah 50 orang. Dengan keberhasilan pengobatan yang dilakukan oleh Kusen inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pasiennya untuk mengikuti aliran kerohanian Sapta Darma, lambat laun warga Sapta darma selalu bertambah dan berkembang semakin banyak. Pada tahun 1965 terjadi Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia yang menyebabkan aliran kerohanian Sapta Darma ini dianggap sebagai penganut PKI. Karena takut dianggap sebagai penganut PKI warga Sapta Darma pun melarikan diri ke tempat yang lebih aman sehingga hanya tersisa beberapa orang yang masih menetap di desa Balongdowo.

Pada tahun 1971 setiap satu bulan sekali warga Sapta Darma diharuskan melapor ke polsek sehingga menimbulkan protes dari Sanadi *"mengapa sujud saja harus melapor? Menyembah Tuhan Yang Maha Kuasa kok dipersulit?"* Sanadi menjelaskan bahwa warga Sapta Darma menyembah Allah bukan

[93]Wawancara dengan Pak Hadi Sanadi yang merupakan tuntunan Sapta Darma tingkat Kabupaten Sidoarjo yang berada di desa Balongdowo, pada tanggal 18 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyembah dedemit dan sujud yang dilakukan oleh warga Sapta Darma benar-benar wahyu dari Yang Maha Kuasa. Ia juga mengatakan apabila ingin membubarkan aliran kerohanian Sapta Darma maka seluruh aliran kerohanian Sapta Darma yang berada di Indonesia harus dibubarkan, tidak boleh hanya membubarkan aliran kerohanian Sapta Darma yang berada di desa Balongdowo saja karena wahyu tersebut benar-benar wahyu yang berasal dari Yang Maha Kuasa. Kemudian pada tahun 1985 Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (BAKESBANGPOL dan LINMAS) menyatakan bahwa aliran kerohanian Sapta Darma telah terdaftar sebagai organisasi masyarakat dalam ruang lingkup Kabupaten Sidoarjo.

Pada saat ini Sapta Darma sudah berkembang di berbagai daerah dan juga cabang. Sebagaimana perkembangannya di Jawa Timur dengan beberapa cabangnya seperti di Sidorajo, Surabaya, Malang, dan Gresik. Sanadi juga menambahkan selain di Jawa Timur Sapta Darma juga berkembang di daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Perkembangan Sapta Darma tidak hanya di Indonesia saja, akan tetapi di luar negeri, seperti Cina, Jepang, Amerika, dan Australia.

2. Tujuan Sapta Darma

Tujuan aliran kerohanian Sapta Darma ini mengikuti tujuan yang telah tertuang di dalam buku wewarah kerokhanian Sapta Darma yaitu hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayu-hayu bahagianya buana. Membimbing manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[94] Kehadiran Sapta Darma akan membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup, baik mental spiritual maupun fisik material melalui wahyu-wahyu Sapta Darma yang diterima oleh panuntun Agung Sri Gutama.

3. **Program Kerja Sapta Darma**

Program Kerja Persatuan Warga Sapta Darma (PERSADA) Kabupaten Sidoarjo Periode 2015-2020

a. **Bidang Rohani**

1) Membantu pelaksanaan pembinaan dan pendalaman rohani (penggalian) lembaga Tuntunan
2) Membantu pelaksanaan program pembinaan dari lembaga Tuntunan (sanggaran)

b. **Bidang Hukum dan Advokat**

1) Inventarisasi produk hukum pemerintahan yang berkaitan dengan legalitas organisasi dan hak-hak sipil warga Sapta Darma (ADMINDUK)
2) Membangun komunikasi dengan pemerintah daerah dan organisasi lintas agama dan penghayat kepercayaan

c. **Bidang Organisasi**

[94]Sri Pawenang, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma*, (Yogyakarta : Yayasan Srati Darma, 1962), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Meningkatkan kualitas SDM warga Sapta Darma dalam hal wawasan dan pengetahuan keorganisasian (diklat kepemimpinan)
2) Pembuatan kartu tanda anggota (KTA) dan membantu pengurusan e-KTP warga Sapta Darma
3) Pendataan warga Sapta Darma *(data base)*
4) Mengadakan sarasehan PERSADA tingkat II di akhir periode kepengurusan
5) Mengikuti sarasehan PERSADA tingkat I dan pusat
6) Mengadakan rapat kerja tahunan PERSADA tingkat II
7) Membentuk kepengurusan PERSADA tingkat III (Kecamatan)

d. Bidang Kesejahteraan

1) Membantu para warga Sapta Darma dalam hal kematian (pangrukti layon) dan pernikahan secara Sapta Darma
2) Bakti sosial ke lingkungan masyarakat (donor darah, bagi sembako, dana sosial, dan lain-lain)

e. Bidang Wanita

1) Membantu tugas Tuntunan dalam pembinaan wanita Sapta Darma
2) Peningkatan kualitas SDM wanita Sapta Darma

f. Bidang Remaja

1) Membantu tugas Tuntunan dalam pembinaan remaja atau pemuda Sapta Darma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peningkatan kualitas SDM remaja Sapta Darma

g. Bidang Seni dan Budaya

1) Membantu tugas Tuntunan dalam hal peringatan hari-hari besar Sapta Darma
2) Pelatihan tembang macapat bagi para warga Sapta Darma
3) Pelatihan tata cara pangrukti layon
4) Pelatihan dan pembelajaran aksara Jawa dan budi pakarti

4. Susunan Pengurus Sapta Darma

Susunan Pengurus Persatuan Warga Sapta Darma (PERSADA)

Kabupaten Sidoarjo Periode 2015-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Anggota Sapta Darma

Sekretariat aliran kerohanian Sapta Darma kabupaten Sidoarjo terletak di sanggar tingkat kabupaten yaitu di desa Balongdowo Sidoarjo. Sanggar ini didirikan pada tahun 1971. Sanggar merupakan tempat ibadah atau pasujudan warga Sapta Darma. Warga Sapta Darma mengenal dua sanggar yaitu sanggar candi sapto renggo dan sanggar candi busono. Sanggar candi sapto renggo hanya ada satu di Yogyakarta yang merupakan pusat kegiatan kerohanian Sapta Darma. Sedangkan sanggar candi busono adalah sanggar yang tersebar di daerah-daerah. Kegiatan keorganisasian atau kerohanian diadakan di sanggar masing-masing daerah yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo. Warga Sapta Darma yang ada di Desa Balongdowo Sidoarjo berjumlah kurang lebih 50 orang akan tetapi yang masih aktif mengikuti keorganisasian hanya berjumlah 30 orang.

Sebagaimana penjelasan di atas terdapat 12 sanggar candi busono yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo beserta pelaksanaan kegiatannya, antara lain yaitu[95] :

1. Hari senin : sanggar candi busono Tanggulangin.
2. Hari selasa : sanggar candi busono Kalipecabean (sanggar tingkat kecamatan) dan sanggar candi busono Waru.
3. Hari rabu : sanggar candi busono Krembung.

[95]Wawancara dengan Pak Hadi Sanadi yang merupakan tuntunan Sapta Darma tingkat Kabupaten Sidoarjo yang berada di desa Balongdowo, pada tanggal 18 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hari kamis : sanggar candi busono Balongdowo (sanggar tingkat kabupaten) dan sanggar candi busono Gedangan.
5. Hari jum'at : sanggar candi busono Tulangan dan sanggar candi busono Tarik.
6. Hari sabtu : sanggar candi busono Kaliampoh (sanggar tingkat desa).
7. Hari minggu : sanggar candi busono Candi Pari, sanggar candi busono Krian, dan sanggar candi busono Pager.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Tujuh Kewajiban Suci Sapta Darma di Desa Balongdowo Sidoarjo

Berdasarkan pemaparan pada bab 2 tentang tujuh kewajiban suci telah diketahui bahwa tujuh kewajiban suci merupakan wahyu yang turun dari Allah. Pada mulanya tujuh kewajiban suci yang turun ini menggunakan bahasa Jawa asli. Kemudian dalam perkembangannya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia supaya ajaran Sapta Darma dapat diterima di masyarakat umum.

Seperti yang telah diketahui bahwa tujuh kewajiban suci merupakan pedoman yang harus dilakukan oleh setiap warga Sapta Darma. Setia tuhu kepada Allah Hyang Maha Besar, Allah Yang Maha Adil, Allah Yang Maha Kuasa, Allah Yang Maha Kekal.

Hadi Suprayitno berkata "bahwa sebenarnya manusia itu mempunyai kewajiban untuk mengenal Tuhan, nah dalam rangka mengenal Tuhan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

butuh keyakinan. Kita yakin tidak kalau mempunyai Tuhan, kalau kita yakin berarti kita harus mempunyai kesetiaan artinya kesetiaan itu kita benar-benar berikrar. Jadi masuk Sapta Darma hal yang pertama kali adalah ikrar kita, janji kita bahwa kita harus setia kepada Allah".

Di dalam Sapta Darma hanya mewajibkan warganya untuk mencontoh lima sifat Allah karena lima sifat tersebut merupakan sifat pokok Allah yang terdapat dalam tujuh kewajiban suci. Semua kewajiban yang terdapat di dalam tujuh kewajiban suci harus dijalankan tanpa memilih atau meninggalkan salah satu dari tujuh kewajiban suci tersebut.

Yang perlu digaris bawahi adalah ajaran yang ke empat yaitu menolong siapa saja bila perlu dan tidak mengharapkan imbalan melainkan berdasarkan cinta kasih. "Bila perlu" disini dapat diartikan menolong siapa saja tanpa pilih kasih, tanpa memandang tinggi rendahnya derajat orang tersebut, akan tetapi kita juga harus waspada supaya tidak sampai dimanfaatkan oleh orang yang ditolong.[96]

Hadi menegaskan "setiap warga Sapta Darma dibekali *sabdo usodo*. *Usodo* adalah sebuah bentuk bahwa setiap warga Sapta Darma di dalam berbicara tutur bahasa itu mengandung sabda atau kata-kata yang suci. Misalnya ada orang sakit diobati atau diusadani kemudian mengucapkan waras. Nah ketika sabda atau kata-kata sucinya ini sudah bersih maka orang tersebut sembuh. Akan tetapi apabila perilaku warga Sapta Darma tidak sesuai dengan ajaran maka sabdanya tidak ampuh".

Jadi keampuhan *usodo* tadi tergantung dengan perilaku dan kebersihan hati warga Sapta Darma. Apabila perilakunya sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam tujuh kewajiban suci yang secara otomatis menimbulkan

[96]Wawancara dengan Pak Hadi Suprayitno yang merupakan ketua PERSADA tingkat Kabupaten Sidoarjo yang berada di desa Balongdowo, pada tanggal 25 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati yang bersih maka setiap kata-kata atau ucapan yang keluar dari mulut warga Sapta Darma dapat dikatakan memiliki keampuhan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila perilaku warga Sapta Darma tidak sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam tujuh kewajiban suci maka setiap kata-kata atau ucapan yang keluar dari mulutnya tidak akan mempunyai efek samping atau tidak ampuh.

Terjadinya penekanan pada kata "bila perlu" karena apabila ada seseorang yang minta pertolongan kepada kita sedangkan orang tersebut tidak perlu ditolong dalam artian orang tersebut masih bisa mengatasinya sendiri maka orang tersebut tidak perlu ditolong. Adapun alasan yang lain adalah karena setiap warga Sapta Darma dibekali dengan kewaspadaan perasaan. Misalnya ada seseorang yang ingin berkunjung ke rumah, warga tersebut memiliki tanda semacam radar tersendiri di dalam dirinya. Dan kewaspadaan perasaan itu bukan merupakan suatu ilmu melainkan ada tata cara tersendiri untuk menggali atau meningkatkan kewaspadaan tersebut. Jadi kewaspadaan tersebut berguna untuk mengetahui hal-hal yang akan terjadi baik itu hal baik atau buruk serta melindungi diri dari niat buruk orang lain.[97]

2. Penyajian Data Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Tujuh Kewajiban Suci Sapta Darma Di Desa Balongdowo Sidoarjo

[97]Wawancara dengan Pak Hadi Suprayitno yang merupakan ketua PERSADA tingkat Kabupaten Sidoarjo yang berada di desa Balongdowo, pada tanggal 25 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan dalam profil di atas, memang ada kesamaan dalam tujuh kewajiban suci Sapta Darma dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam dalam pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui dari tujuh kewajiban suci yang pertama yaitu setia dan patuh terhadap Allah Yang Maha Agung, Allah Yang Maha Rakhim, Allah Yang Maha Adil, Allah Yang Maha Kuasa, Allah Yang Maha Kekal. Dalam agama Islam juga diwajibka untuk selalu patu kepada Allah, seperti firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[98]

Jika dilihat dari segi ajaran secara tekstualnya saja, sekilas memang nampak ada kemiripan antara tujuh kewajiban suci Sapta Darma dengan pendidikan akhlak. Namun, setelah ditinjau lebih jauh dalam organisasi Sapta Darma ini, ada beberapa titik-titik penting yang menjadi benturan antara tujuh

[98]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim,* (Surabaya : Halim, 2013), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban suci Sapta Darma dengan pendidikan Akhlak. Ini dapat diketahui melalui sejarah bermulanya Sapta Darma.

Mengenai tentang wahyu dan Rasulullah, menurut kepercayaan dalam Sapta Darma menyatakan bahwa Hardjosapuro telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa dan diperintahkan untuk menyebarkannya kepada umat manusia. Sedangkan dalam ajaran Islam, telah ditetapkan bahwa Nabi Muhammad adalah penerima wahyu yang terakhir dan menjadi penutup kedatangan para Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 40 :

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu[1223]., tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[1223] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, Karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w[99].

Tujuan dari Sapta Darma adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, Sapta Darma sama sekali tidak menyandarkan prosesnya pada Al-Qur'an dan Hadits yang

[99]Ibid,. h. 423

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditetapkan sebagai pedoman hidup. Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya surat Thaahaa ayat 123-124 :

قَالَ ٱهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيعَۢاۖ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى
فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ١٢٣ وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ
لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ١٢٤

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

124. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".[100]

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Tujuh Kewajiban Suci Sapta Darma Di Desa Balongdowo Sidoarjo

Sebagai yang telah diketahui bersama, bahwa dasar dalam pondasi utama dalam pendidikan akhlak adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, akhlak hanya akan tersarikan dari aqidah dan terpancar dari darinya.oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar maka

[100]Ibid,. h. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaknya pun juga akan baik dan benar.[101] A. Mustofa juga memberika pendapat yang sejalan, bahwa seorang manusia pasti akan kehilangan kendali dan salah arah jika ia meninggalkan nilai-nilai spiritual sehingga akan mudah terjerumuskan pada penyelewengan dan kerusakan akhlak. Karenanya, maka tidak dapat dipisahkan antara aqidah dan akhlak, di mana keduanya adalah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang harus berjalan secara bersama dan beriringan.

Penerapan aqidah yang benar ini dapat diketahui melalui pengembangan penerapan kemanusiaan dan kepribadian seseorang *(hablum minannas)*. Mengenai tentang kemanusiaan, tujuh kewajiban suci ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Malik Fadjar memberikan pandangan bahwa, kemanusiaan berimplikasi pada proses kependidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, yakni aspek fisik-biologis dan ruhaniyah-psikologis. Aspek ruhaniyah-psikologis inilah yang di didik, didewasakan dan diinsan kamilkan melalui pendidikan sebagai elemen yang berprestasi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.[102]

Jika dilihat dari segi ajaran secara tekstualnya saja, sekilas memang nampak ada kemiripan antara tujuh kewajiban suci Sapta Darma dengan pendidikan akhlak. Namun, setelah ditinjau lebih jauh dalam organisasi Sapta Darma ini, ada beberapa titik-titik penting yang menjadi benturan antara tujuh

[101]A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h.17
[102]Malik Fadjar, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban suci Sapta Darma dengan pendidikan Akhlak. Ini dapat diketahui melalui sejarah bermulanya Sapta Darma.

a. Setia dan patuh kepada Allah

Dalam sudut pandang aqidah, tujuh kewajiban suci hanya berisi keimanan kepada Allah yaitu "setia dan patuh terhadap Allah Yang Maha Agung, Allah Yang Maha Rakhim, Allah Yang Maha Adil, Allah Yang Maha Kuasa, Allah Yang Maha Kekal". Itupun dengan pemahaman yang kurang benar. Sifat ke-Tuhanan Allah hanya difahami sebatas lima sifat yaitu Maha Agung, Maha Rakhim, Maha Adil, Maha Kuasa, dan Maha Kekal. Padahal sifat ke-Tuhanan Allah itu banyak sekali (tidak terbatas dengan bilangan). Keimanan secara benar terhadap sifat ke-Tuhanan Allah saja belum menjamin kebenaran iman atau Islam seseorang.

Inti ajaran Sapta Darma hanya mengajarkan iman kepada Allah saja. Hal ini menunjukkan batilnya ajaran Sapta Darma dalam pandangan Islam. Aqidah Islam memerintahkan untuk mengimani enam perkara yang dikenal dengan rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' (takdir baik) dan qadar (takdir buruk). Al-Qur'an tidak wajib dipercayai akan tetapi mereka menggunakan istilah-istilah dalam Al-Qur'an tentang Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sifat-sifat Allah.[103] Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 177 :

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ
حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى
ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-

[103]Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1987), h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.[104]

b. Wahyu dan Rasulullah

Mengenai tentang wahyu dan Rasulullah, menurut kepercayaan dalam Sapta Darma menyatakan bahwa Hardjosapuro telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa dan diperintahkan untuk menyebarkannya kepada umat manusia. Sedangkan dalam ajaran Islam, wahyu ialah berupa penyampaian pesan dari Allah kepada Nabi dan Rasul tentang agama.[105] Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah surat Asy-Syura ayat 51 :

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولاً فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ ٥١

51. dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir[1347] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

[104]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 27

[105]Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1987), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[1347] Di belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi Dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada Nabi Musa a.s.[106]

Dalam Islam juga telah ditetapkan bahwa Nabi Muhammad adalah penerima wahyu yang terakhir dan menjadi penutup kedatangan para Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 40 :

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu[1223]., tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[1223] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, Karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w[107].

c. Tujuan

Tujuan dari Sapta Darma adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, Sapta Darma sama sekali tidak menyandarkan prosesnya pada Al-Qur'an dan

[106]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 488

[107]Ibid,. h. 487

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits yang sudah ditetapkan sebagai pedoman hidup. Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya surat Thaahaa ayat 123-124 :

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى
فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى
فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

124. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".[108]

2. Analisis Data Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Tujuh Kewajiban Suci Sapta Darma Di Desa Balongdowo Sidoarjo

Berdasarkan pemapaparan dalam kajian teori, dapat diketahui bahwa jika pembahasannya hanya dalam lingkup tujuh kewajiban suci Sapta Darma saja memang terdapat kemiripan antara tujuh kewajiban suci Sapta Darma dengan apa yang menjadi tujuan dan kepribadian yang diharapkan dalam pendidikan akhlak. Seperti Setia dan tawakkal kepada Allah Hyang Maha Agung, Allah Hyang Maha Rahim, Allah Hyang Maha Adil, Allah Hyang

[108]Ibid,. h. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Kuasa, dan Allah Hyang Maha Kekal, jujur dan suci hati menjalankan undang-undang Negara, turut menyingsingkan lengan baju menegakkan nusa dan bangsa, menolong siapa saja tanpa pamrih, melainkan atas dasar cinta kasih, berani hidup atas kepercayaan penuh pada kekuatan diri-sendiri,

hidup dalam bermasyarakat dengan susila dan disertai halusnya budi pekerti, yakin bahwa dunia ini tidak abadi, melainkan berubah-ubah *(angkoro manggilingan)*.

Namun, pembahasan tentang akhlak bukan hanya berporos pada hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Hablum Min An-Nash) saja, yang menjadi pedoman utama dari keindahan akhlak adalah kesempurnaan dan kebenaran seseorang dalam memperaktikkan tauhidnya (Hablum Minallah). Al-Syaibani mengatakan bahwa manusia terdiri atas tiga unsur penting, yaitu jasmani, akal dan ruhani. Ketiga unsur tersebut membangun manusia bagaikan sebuah segitiga sama sisi, seimbang dan sama dalam segala sisi.[109] Karenanya, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyeimbangkan tiga komponen dalam diri tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Murtadha Muthohari juga berpendapat bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang beribadah kepada Allah dan memberikan pelayanan kepada makhluk-Nya secara optimum dan harmonis. Oleh karena itu, antara tauhid dan kepribadian yang baik merupakan dua hal

[109]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang idak dapat dipisahkan dalam diri manusia. Sedangkan dalam pembahasan pembentukan ruhaniah (aqidah dan tauhid) ini tidak ditemukan titik relevansi antara tujuh kewajiban suci Sapta Darma dengan pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui melalui ajaran Sapta Darma tentang setia dan patuh kepada Allah, wahyu, rasul, tujuan Sapta Darma.

Dalam hal tersebut jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan dalam islam dan tidak dilandaskan pada Al-Qur'an ataupun hadits Nabi. Karenanya, meski terdapat kesamaan dalam tujuh kewajiban suci dengan apa yang menjadi tujuan dan kepribadian yang diharapkan dalam pendidikan akhlak, maka tetap tidak bisa dianggap relevan jika tidak sesuai dengan dasar dan prinsip keislaman. Sedangkan secara jelas Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا, كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيهِ

"Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh dengan keduanya kalian tidak akan sesat selama-lamanya yaitu: Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya." (HR. Imam Malik secara mursal (Al-Muwatha, juz 2, hal. 999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id